EFEKTIVITAS PENAMBAHAN TEPUNG KEONG MAS (*POMACEA CANALICULATA*) DALAM RANSUM TERHADAP PERFORMA AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB)

Elma Nurrahma Arista Vidya[1*], Erna Yuniati[2], Sapta Andraruisworo[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : elmanurrahma.av05@gmail.com

ABSTRACT

The development of the Balitbangtan High-Performance Native Chicken (KUB) program continues to face challenges due to high feed costs and relatively low productivity. Golden apple snail (Pomacea canaliculata) meal has the potential to serve as a local protein source to improve feed quality. This study aimed to determine the effectiveness of adding golden apple snail meal to commercial feed on the performance of KUB chickens. The study employed an experimental method with a quantitative approach and a Completely Randomized Design (CRD) consisting of four treatments: P0 (commercial feed), P1 (90% commercial feed + 10% golden apple snail flour), P2 (85% commercial feed + 15% golden apple snail flour), and P3 (80% commercial feed + 20% golden snail meal), each with four replicates. The experimental subjects consisted of 64 KUB chickens aged 21 days. Data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA) followed by Duncan's Multiple Range Test (DMRT) at the 5% significance level. The results showed that the addition of golden snail meal had a highly significant effect ($P < 0.01$) on feed intake, weight gain, feed conversion ratio, and the performance index of KUB chickens. The best treatment was obtained with a 15% addition of golden snail meal (P2), which resulted in the highest body weight gain, the most efficient feed conversion ratio, and the best performance index. Thus, golden snail meal has the potential to serve as an alternative feed ingredient to improve the performance of KUB chickens.

Keywords : *KUB Chickens, Keong Mas Flour, Feed, Performance*

ABSTRAK

Pengembangan usaha ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) masih terkendala tingginya biaya ransum dan produktivitas yang relatif rendah. Tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) berpotensi sebagai sumber protein lokal untuk meningkatkan kualitas ransum. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penambahan tepung keong mas dalam ransum komersial terhadap performa ayam KUB. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas empat perlakuan, yaitu P0 (ransum komersial), P1 (90% ransum komersial + 10% tepung keong mas), P2 (85% ransum komersial + 15% tepung keong mas), dan P3 (80% ransum komersial + 20% tepung keong mas), masing-masing empat ulangan. Ternak percobaan yang digunakan adalah 64 ekor ayam KUB umur 21 hari. Data dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Duncan *Multiple Range Test* (DMRT) taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum, dan indeks performa ayam KUB. Perlakuan terbaik diperoleh pada penambahan tepung keong mas 15% (P2), yang menghasilkan pertambahan bobot badan tertinggi, konversi ransum paling efisien, dan indeks performa terbaik. Dengan demikian, tepung keong mas berpotensi menjadi bahan pakan alternatif untuk meningkatkan performa ayam KUB.

Kata Kunci : *Ayam KUB, Tepung Keong Mas, Ransum, Performa.*

PENDAHULUAN

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. peningkatan permintaan daging dan telur ayam mendorong pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), yang memiliki produktivitas lebih tinggi, pertumbuhan lebih cepat, dan efisiensi pakan yang lebih baik dibantingkan ayam kampung biasa (Leestyawati, 2021; Puryantoro & Istiqomah, 2021; Sitindaon *et al*., 2020). Produktivitas ayam KUB sangat dipengaruhi oleh kualitas ransum, sementara biaya pakan mencapai sekitar 70% dari total biaya produksi sehingga diperlukan biaya bahan pakan alternatif yang bernilai gizi tinggi dan lebih ekonomis (Firmansyah, 2017; Urfa *et al*., 2017). Untuk menekan biaya ransum, diperlukan penggunaan bahan baku yang lebih murah, mudah diperoleh, dan memiliki kandungan gizi yang cukup (Yuniati & Andaruisworo, 2018). Salah satu bahan pakan alternatif yang berpotensi dimanfaatkan adalah tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*). Keong mas memiliki kandungan protein kasar sekitar 51,8% serta mineral penting seperti kalium dan fosfor, sehingga berpotensi menggantikan sebagian sumber protein konvensional dalam ransum unggas (Rozaki & Rahmawati, 2019). Namun, keong mas perlu diolah terlebih dahulu untuk menghilangkan enzim thiaminase yang dapat mengganggu pemanfaatan vitamin B1 pada ternak (Kusmayadi *et al*., 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tepung keong mas mampu meningkatkan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan efisiensi ransum pada beberapa ternak unggas. Namun, penelitian mengenai penggunaannya pada ayam KUB masih terbatas, sehingga diperlukan kajian untuk mengetahui respons ayam KUB terhadap penambahan tepung keong mas ke dalam ransum. perbedaan karakteristik ternak memungkinkan adanya respons yang berbeda terhadap penggunaan tepung keong mas ke dalam ransum sehingga hasil penelitian pada jenis unggas lain belum bisa dijadikan acuan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas penambahan tepung keong mas ke dalam ransum terhadap performa ayam KUB.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penambahan tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) dalam ransum terhadap performa ayam KUB yang diukur melalui parameter konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, nilai konversi ransum a*Feed Conversion Ratio* (*FCR*), dan indeks performa (*IP*). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai potensi tepung keong mas sebagai bahan pakan alternatif berbasis sumber daya lokal yang bernilai ekonomis, meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, serta menjadi salah satu solusi dalam mendukung pengembangan budidaya ayam KUB yang lebih produktif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas empat perlakuan dan empat ulangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2026 di rumah bapak Kusno, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. materi penelitian menggunkan 64 ekor ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) umur 21 hari yang dipelihara dalam 16 petak kandang, masing-masing berisi empat ekor ayam.

Pakan yang digunakan berupa ransum komersial Sreeya B 214 produksi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. yang dicampur dengan tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) sesuai taraf perlakuan. Perlakuan yang diberikan terdiri atas P0 = 100% ransum komersial (*kontrol*), P1 = 90% ransum komersial + 10% tepung keong mas, P2 = 85% ransum komersial + 15% tepung keong mas, dan P3 = 80% ransum komersial + 20% tepung keong mas. Ransum pada setiap perlakuan dicampurkan secara homogen sebelum diberikan kepada ayam. Keong mas dibersihkan dengan cara direndam menggunakan air garam selama 24 jam, kemudian direbus selama 20 menit untuk menghilangkan lendir dan menurunkan kandungan zat antinutrisi. Selanjutnya daging dipisahkan dari cangkang, dicacah, dikeringkan di bawah sinar matahari hingga kadar air rendah, kemudian digiling menjadi tepung halus sebelum dicampurkan ke dalam ransum.

Parameter yang diamati meliputi konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum (FCR), dan indeks performa (IP). Selain itu, ransum perlakuan dianalisis menggunakan uji proksimat untuk mengetahui kandungan nutrisi masing-masing perlakuan. Seluruh data hasil penelitian dicatat secara sistematis kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) sesuai rancangan RAL untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung keong mas terhadap performa ayam KUB. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang nyata (P<0,05), maka dilanjutkan dengan uji *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) untuk mengetahui perbedaan rata-rata antarperlakuan serta menentukan taraf penambahan tepung keong mas yang memberikan hasil terbaik (Sembiring, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Proksimat Ransum

Analisis proksimat dilakukan untuk mengetahui perubahan kandungan nutrisi ransum setelah penambahan tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa ransum perlakuan memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Standar kebutuhan nutrisi ayam KUB yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi Ayam KUB

Parameter Nutrisi	Standar
Protein Kasar %	SNI (min) 16,00
Lemak Kasar %	SNI (min) 3,00
Serat Kasar %	SNI (maks) 9,00
Abu %	SNI (maks) 8,00

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023)

Selanjutnya, kandungan nutrisi ransum pada masing-masing perlakuan dianalisis menggunakan uji proksimat. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisa Proksimat Penambahan Tepung Keong Mas

No.	Kode Sampel	Hasil Analisa Proksimat (%)				
		Bahan Kering (%)	Protein Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Serat Kasar (%)	Abu (%)
1	P1	91,36	19,86	4,18	8.98	8,13
2	P2	91,57	22,74	4,19	8,16	7,51
3	P3	91,76	21,45	3,85	9,35	9,74

Sumber: Balai Besar Pelatihan Peternakan – Batu

Sebagai pembanding, kandungan nutrisi ransum komersial yang digunakan selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Ransum Sreeya B 214

Kandungan Nutrisi	
Abu (maks)	8,0 %
Protein Kasar (min)	14,0 %
Lemak Kasar	3,0 %
Serat Kasar	8,0%

Sumber: Label Ransum Sreeya B 214 PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk.

Hasil analisis proksimat menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas meningkatkan kualitas nutrisi ransum dibandingkan ransum komersial tanpa penambahan tepung keong mas. Meningkatkan kualitas nutrisi ransum dibandingkan ransum komersial. Kandungan Protein kasar meningkat dari 14,00% pada ransum komersial menjadi 19,86% (P1), mencapai nilai tertinggi 22,74% (P2), kemudian sedikit menurun menjadi 21,45% (P3). Seluruh perlakuan telah memenuhi kebutuhan protein minimum ayam KUB (16%), menunjukkan bahwa tepung keong mas berpotensi sebagai sumber protein alternatif yang mendukung pertumbuhan unggas (Andriani *et al.*, 2022).

Kandungan lemak kasar juga pada seluruh perlakuan (3,85 – 4,19%) dibandingkan kontrol (3,00%), sehingga mampu menyediakan energi dan mendukung efisiensi metabolisme. Sebaliknya, kandungan serat kasar dan kadar abu cenderung meningkat seiring bertambahnya level tepung keong mas. Pada P3, serat kasar (9,74%) mulai melebihi kisaran standar sehingga berpotensi menurunkan kecernaan dan kualitas ransum (Amin *et al*., 2023; Ilham *et al*., 2023).

Secara keseluruhan, penambahan tepung keong mas meningkatkan kandungan protein serat kasar dan kadar abu. Perlakuan P2 menghasilkan komposisi nutrisi paling seimbang dengan kandungan protein tertinggi serta serat kasar dan kadar abu yang masih memenuhi standar, sehingga nilai sebagai taraf penambahan 15% tepung keong mas merupakan yang paling optimal untuk mendukung performa ayam KUB.

Hasil pengamatan selama penelitian terhadap pemberian tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) ayam KUB disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Selama Penelitian

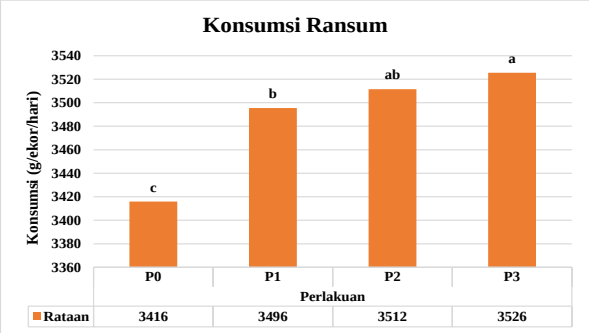
Perlakuan	Konsumsi Ransum (Mean ± SD)	PBB (Mean ± SD)	Konversi Ransum (Mean ± SD)	Indeks Performa (Mean ± SD)
P0	$3516 \pm 31{,}01^{c}$	$894 \pm 17{,}10^{d}$	$3{,}82 \pm 0{,}05^{d}$	$41{,}78 \pm 1{,}35^{d}$
P1	$3496 \pm 9{,}85^{b}$	$1086 \pm 42{,}94^{b}$	$3{,}22 \pm 0{,}14^{b}$	$60{,}28 \pm 4{,}79^{b}$
P2	$3512 \pm 10{,}25^{ab}$	$1180 \pm 10{,}34^{a}$	$2{,}98 \pm 0{,}02^{a}$	$70{,}84 \pm 1{,}14^{a}$
P3	$3526 \pm 12{,}79^{a}$	$1002 \pm 34{,}20^{c}$	$3{,}52 \pm 0{,}13^{c}$	$50{,}89 \pm 3{,}52^{c}$

Keterangan : $^{a\text{-}d}$) *Superscript* yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan pengaruh sangat nyata ($P<0{,}01$).

Konsumsi Ransum

Konsumsi ransum merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan ayam dalam memanfaatkan pakan yang diberikan. Nilai konsumsi ransum diperoleh dari selisih antara jumlah ransum yang diberikan dengan sisa ransum selama periode

pemeliharaan. Konsumsi ransum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, bobot badan, kondisi lingkungan, genetik, serta kandungan energi dan nutrien dalam ransum (Mokoolang *et al.*, 2023).



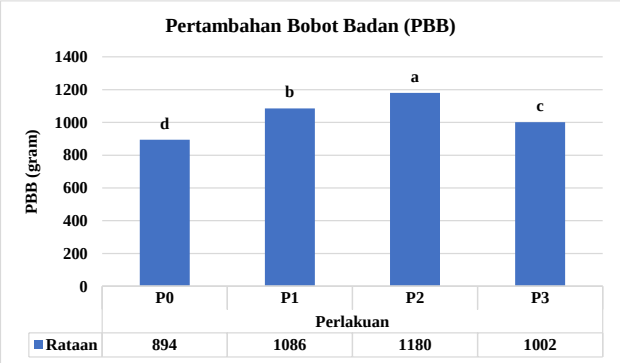
Gambar 1. Konsumsi Ransum Ayam KUB pada Berbagai Perlakuan Penambahan Tepung Keong Mas

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 4, konsumsi ransum berbeda pada setiap perlakuan. Perlakuan P3 menghasilkan konsumsi ransum tertinggi 3526 ± 12,79 g/ekor, sedangkan perlakuan P0 menghasilkan konsumsi ransum terendah yaitu sebesar 3516 ± 31,01 g/ekor. Peningkatan konsumsi ransum pada perlakuan dengan penambahan tepung keong mas diduga berkaitan dengan meningkatnya daya tarik ransum akibat perubahan karakteristik fisik pakan, seperti aroma dan warna. Hasil analisis sidik ragam *Analysis of Variance* (*ANOVA*) menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas memberikan pengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap konsumsi ransum ayam KUB. Hasil uji lanjut *Duncan's Multiple Range Test* (*DMRT*) menunjukkan bahwa seluruh perlakuan berbeda nyata satu sama lain, dengan perlakuan P2 menghasilkan efisiensi penggunaan ransum terbaik.

Peningkatan konsumsi ransum pada perlakuan yang mendapat penambahan tepung keong mas diduga dipengaruhi oleh meningkatnya palatabilitas ransum akibat perubahan aroma dan warna ransum. selain itu, kandungan protein hewani yang tinggi pada tepung keong mas turut meningkatkan kualitas nutrisi ransum sehingga mendukung konsumsi ransum yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan Rodiallah *et al*. (2018) dan Prabewi *et al*. (2019) yang melaporkan bahwa penggunaan tepung keong mas dapat meningkatkan kualitas ransum dan daya terima ransum pada unggas.

Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Pertambahan bobot badan (PBB) merupakan parameter utama yang digunakan untuk mengetahui kemampuan ayam dalam memanfaatkan nutrien dari ransum untuk proses pertumbuhan. Nilai PBB menggambarkan efektivitas zat nutrisi yang dikonsumsi dalam mendukung pembentukan jaringan tubuh. Pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh konsumsi ransum, kualitas protein, keseimbangan energi dan nutrien, serta kemampuan ternak dalam melakukan proses pencernaan dan metabolisme.



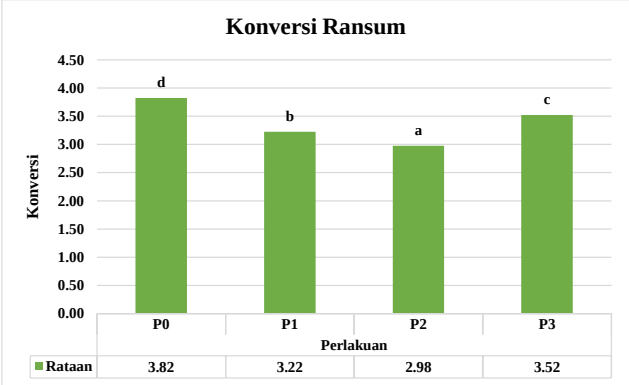
Gambar 2. Pertambahan Bobot Badan Ayam KUB pada Berbagai Perlakuan Penambahan Tepung Keong Mas

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 4, pertambahan bobot badan ayam KUB menunjukkan perbedaan antarperlakuan. Perlakuan P2 menghasilkan pertambahan bobot badan tertinggi sebesar 1180 ± 10,34 g/ekor, sedangkan perlakuan P0 menghasilkan nilai terendah sebesar 894 ± 17,10 g/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas mampu meningkatkan kualitas ransum sehingga mendukung pertumbuhan ayam KUB.

Meskipun perlakuan P3 memiliki konsumsi ransum tertinggi, pertambahan bobot badan tertinggi diperolek pada P2. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan nutrien lebih menentukan pertumbuhan dibandingkan julah ransum yang dikonsumsi. Keseimbangan nutrisi pada perlakuan P2diduga lebih optimal, sedangkan tingginya serat kasar dan kadar abu pada perlakuan P3 diduga menurunkan kecernaan ransum.

Konversi Ransum

Konversi ransum atau *Feed Conversion Ratio* (*FCR*) merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan pakan dalam menghasilkan pertambahan bobot badan. Nilai FCR diperoleh berdasarkan perbandingan antara jumlah konsumsi ransum dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan selama periode pemeliharaan. Nilai FCR yang semakin rendah menunjukkan bahwa penggunaan ransum semakin efisien karena jumlah pakan yang diperlukan untuk menghasilkan pertambahan bobot badan semakin sedikit.



Gambar 3. Konversi Ransum (*Feed Conversion Ratio* / FCR) Ayam KUB pada Berbagai Perlakuan Penambahan Tepung Keong Mas

Berdasarkan Gambar 3, nilai FCR ayam KUB menunjukkan perbedaan pada setiap perlakuan. Perlakuan P2 menghasilkan nilai FCR terendah sebesar 2,98 ± 0,02, sedangkan nilai tertinggi diperoleh pada perlakuan P0 sebesar 3,82 ± 0,05. Rendahnya nilai FCR pada perlakuan

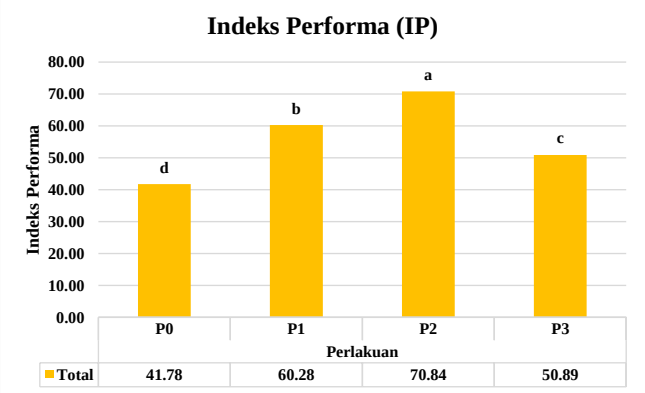
P2 menunjukkan bahwa ayam mampu memanfaatkan ransum secara lebih efisien dibandingkan perlakuan lainnya.

Rendahnya nilai FCR pada P2 diduga dipengaruhi oleh keseimbangan kandungan nutrisi, ditandai dengan protein kasar tertinggi (22,74%) serta kadar serat kasar (8,16%) dan abu (7,51%) yang masih sesuai kebutuhan ayam KUB. Kondisi ini memungkinkan pemanfaatan nutrien lebih efisien sehingga menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi. Perlakuan P1 juga menunjukkan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kontrol, sedangkan P3 memiliki nilai FCR lebih tinggi meskipun konsumsi ransumnya terbesar. Hal tersebut diduga disebabkan oleh meningkatnya serat kasar (9,35%) dan kadar abu (9,74%) yang menurunkan kecernaan dan efisiensi pemanfaatan nutrien. Sebaliknya, P0 menghasilkan FCR tertinggi karena kandungan protein ransumnya paling rendah sehingga pemanfaatan pakan kurang efisien.

Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas sebesar 15% merupakan taraf yang paling efisien dalam meningkatkan pemanfaatan ransum ayam KUB. Temuan ini sejalan dengan Rajulani *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai FCR, semakin efisien penggunaan pakan, serta Ilham *et al*. (2023) yang menjelaskan bahwa keseimbangan protein, energi, dan serat merupakan faktor utama yang menentukan efisiensi konversi pakan.

Indeks Performa (*Performance Index*)

Indeks performa merupakan parameter yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pemeliharaan ayam secara menyeluruh karena mengintegrasikan bobot badan akhir, nilai *Feed Conversion Ratio* (*FCR*), umur pemeliharaan, dan tingkat kelangsungan hidup. Semakin tinggi nilai indeks performa, semakin baik performa produksi ayam. Perbedaan nilai indeks performa antarperlakuan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Indeks Performa Ayam KUB pada Berbagai Perlakuan Penambahan Tepung Keong Mas

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 diketahui bahwa perlakuan P2 menghasilkan indeks performa tertinggi sebesar 70,84 ± 1,14, diikuti P1 sebesar 60,28 ± 4,79, P3 sebesar 50,89 ± 3,52, sedangkan nilai terendah diperoleh pada P0 sebesar 41,78 ± 1,35. Hasil *ANOVA* menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas memberikan pengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap indeks performa ayam KUB. Hasil uji lanjut *DMRT* menunjukkan bahwa seluruh perlakuan berbeda nyata, sehingga setiap tingkat penambahan tepung keong mas memberikan respons performa yang berbeda.

Tingginya indeks performa pada P2 diduga dipengaruhi oleh keseimbangan kandungan nutrisi ransum yang menghasilkan pertambahan bobot badan tertinggi dan nilai FCR terendah. Kandungan protein yang tinggi serta kadar serat kasar dan abu yang masih sesuai kebutuhan

memungkinkan nutrien dimanfaatkan secara optimal. Perlakuan P1 juga meningkatkan indeks performa dibandingkan kontrol, sedangkan P3 mengalami penurunan akibat meningkatnya kandungan serat kasar dan abu yang diduga menurunkan kecernaan serta efisiensi pemanfaatan nutrien. Sebaliknya, P0 menghasilkan indeks performa terendah karena kandungan protein ransumnya lebih rendah sehingga pertumbuhan kurang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) berpengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, FCR, dan indeks performa ayam KUB. Meskipun demikian, nilai indeks performa yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan ayam broiler karena ayam KUB memiliki potensi genetik dan laju pertumbuhan yang lebih lambat. Andi *et al*. (2018), menyatakan bahwa rendahnya indeks performa ayam kampung dipengaruhi oleh bobot badan yang lebih rendah, nilai FCR yang lebih tinggi, serta potensi genetik yang lebih rendah dibandingkan ayam broiler. Selain itu, kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembapan juga diduga memengaruhi efisiensi metabolisme dan performa ayam (Susanto, 2021).

Secara keseluruhan, tepung keong mas berpotensi sebagai sumber protein hewani alternatif dalam ransum ayam KUB. Penambahan sebesar 15% menghasilkan keseimbangan nutrisi yang paling optimal sehingga meningkatkan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, efisiensi penggunaan pakan, dan indeks performa. Sebaliknya, penggunaan hingga 20% tidak meningkatkan performa karena tingginya kandungan serat kasar dan kadar abu diduga menurunkan kecernaan nutrien.

KESIMPULAN

Penambahan tepung keong mas (*Pomacea canaliculata*) ke dalam ransum komersial berpengaruh sangat nyata (*P*<0,01) terhadap performa ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB), meliputi konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum atau *Feed Conversion Ratio* (*FCR*), dan indeks performa. Penambahan tepung keong mas juga meningkatkan kualitas nutrisi ransum, terutama kandungan protein kasar dan lemak kasar berdasarkan hasil analisis proksimat. Perlakuan penambahan tepung keong mas sebesar 15% (P2) merupakan perlakuan terbaik karena menghasilkan kandungan nutrisi ransum yang paling seimbang, dengan protein kasar sebesar 22,74%, lemak kasar 4,19%, serat kasar 8,16%, dan kadar abu 7,51%. Komposisi nutrisi tersebut mampu menghasilkan pertambahan bobot badan tertinggi (1180 ± 10,34), nilai *FCR* terendah (2,98 ± 0,02), serta indeks performa tertinggi (70,84 ± 1,14), sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan ransum yang paling optimal. Sebaliknya, peningkatan penambahan tepung keong mas hingga 20% belum mampu meningkatkan performa ayam KUB secara optimal karena meningkatnya kandungan serat kasar dan kadar abu yang diduga menurunkan kecernaan nutrien serta efisiensi pemanfaatan ransum. Dengan demikian, tepung keong mas berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani alternatif dalam formulasi ransum ayam KUB dengan taraf penggunaan optimum sebesar 15%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Peternakan yang telah memfasilitasi

pelaksanaan penelitian, Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu yang telah membantu pelaksanaan analisis proksimat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pembimbing, keluarga, serta rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, masukan, dan bantuan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang nutrisi dan produksi ternak.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. P., Nahrowi, & Anuraga, J. (2023). Evaluasi Kualitas Pakan Terhadap Indeks Performa Ayam Ras Pedaging di Sulawesi Selatan. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, *5*(2), 51–63.

Andi, S. T., Sundu, B., & Syukur, S. H. (2018). Indeks Performans (IP) dan Income Over Feed and Chick Cost (IOFCC) Penggunaan Biji Akasia Duri (Acacia nilotica (L .) Willd . ex Del .) Dengan atau Tanpa Fermentasi Dalam Pakan Ayam Kampung Super. *Mitra Sains*, *6*(1), 73–81.

Andriani, R., Syahrudin, Sayuti, M., & Gubali, S. I. (2022). Kandungan Protein Kasar, Serat Kasar dan Energi Formulasi Ransum Burung Puyuh Petelur yang Ditambah Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera Lam.). *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, *1*(2), 93–98.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2023). *Kumpulan SNI Pakan*. Kementerian Pertanian.

Firmansyah, B. A. N. (2017). *Penambahan Tepung Kulit Kecambah Kacang Hijau dalam Pakan Terhadap Bobot Badan Itik Hibrida Fase Starter*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Ilham, Putra, B., & Aswana. (2023). Pengaruh Penggantian Sebagian Ransum Komersial dengan Tepung Maggot (Hermetia illucens) Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler (Gallus dommesticus). *Stock Peternakan*, *5*(1).

Kusmayadi, A., Nurhidayah, S., Jakiyah, U., & Sundari, R. S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Peternak Itik Melalui Pemanfaatan Keong Sawah Sebagai Alternatif Pakan Itik di Dusun Cihateup, Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 81–86. https://doi.org/10.30653/002.201941.111

Leestyawati, N. W. (2021). *Budidaya Ayam KUB*. Distan Pangan Provinsi Bali. https://distanpangan.baliprov.go.id/budidaya-ayam-kub/

Mokoolang, S., Abudi, A., Pomolango, R., & Fahrullah, F. (2023). *Jurnal Biologi Tropis Performance of Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chickens with the Additions of Soya Flour in the Diet*.

Prabewi, N., Kurniawan, F., Suharti, Yulianti, L., & Hafid, Z. (2019). Pengaruh Tepung Keong Mas (Pomacea canaliticulata) Dalam Campuran Pakan Sebagai Pengganti Konsentrat Terhadap Performa Ayam Kampung Super. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, *1*(1), 32–43. https://doi.org/10.36626/jppt.v1i1.151

Puryantoro, & Istiqomah, N. (2021). Analisis Tingkat Permintaan Daging Ayam Ras (Broiler) di Masa Pandemi COVID-19: (Studi Kasus di Pasar Panarukan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 60–68.

Rajulani, C., Bahri, S., & Zainudin, S. (2022). Performans Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Diberi ampas tahu Fermentasi menggunakan Microbacter Alfaafa-11. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, *1*(2), 81–86.

Rodiallah, M., Yendraliza, & Siregar, S. (2018). Performa ayam broiler fase starter yang diberi

tepung keong mas (pomacea Spp) dalam ransum standar komersial. *Jurnal Peternakan Indonesia*, *15*(1), 15–21.

Rozaki, Z., & Rahmawati, N. (2019). Pemanfaatan Cangkang Keong Sawah Untuk Pakan Ayam Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional ABDIMAS II 2019*, 1931–1940.

Sembiring, D. P. (2024). *Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas (Pomacea canaliculata) dalam Ransum Terhadap Performan Burung Puyuh (Coturnix-coturnix japanica) Umur 7-42 Hari*.

Sitindaon, S. H., Sari, P. N., Hasyim, A., & Ramija, K. EL. (2020). *Buku Saku Ayam Kampung Balitbangtan (KUB) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara* (A. A. Nasution (ed.)).

Susanto, I. A. (2021). Tingkah Laku Ayam KUB pada Pemeliharaan. *Tropical Animal Science*, *3*, 9–15.

Urfa, S., Indrijani, H., & Tanwiriah, W. (2017). Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Umur 0-12 Minggu (Growth Curve Model of Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chicken). *Jurnal Ilmu Ternak*, *4*(5), 59–66.

Yuniati, E., & Andaruisworo, S. (2018). Penambahan Tepung Daun Sukun Dalam Pakan Terhadap Performan Itik Hibrida. *Prosiding SEMNASAL (Seminar Nasional Sumberdaya Lokal)*, *4*(1), 1–23.